



Analisis Perputaran Persediaan Terhadap Kas Pada Perusahaan PT. Rocky Mitra Bangunan

Nurnaningsih Utiahrahman)

Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi

Universitas Gorontalo

Email : nurnaningsihutiahrahman19@gmail.com

ABSTRACT

This research has a purpose to know the effect of inventory turnover to cash. Secondary data used in this research in the form of company financial statements of PT. Rocky Mitra Building period 2011-2013. Analytical methods used are qualitative and quantitative. The result of analysis from this research is inventory turnover can influence cash. The amount of inventory makes the cash reduced but if the inventory turnover also increases the amount of sales rose (cash sales) then the cash return will be faster ..

Keywords: inventory turnover, cash turnover

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan didirikan mempunyai tujuan atau sasaran yang sama, yaitu keberhasilan dalam mempertahankan hidup, mendapatkan laba dan berkembang, Untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini perusahaan mempunyai kewajiban untuk menetapkan kebijaksanaan – kebijaksanaan dalam hal memperoleh, menggunakan dan mengelola sumber – sumber tersebut.

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Informasi ini di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak ekstern. Keputusan yang berdasarkan laporan keuangan dapat berupa keputusan investasi, pemberian pinjaman, maupun manajemen dalam pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya. Keputusan yang di ambil tersebut haruslah tepat karena akan berpengaruh besar pada

perusahaan itu sendiri dan lingkungan ekonomi, serta agar tidak terjadi kesenjangan atau gap di antara keduanya. Berkaitan dengan hal di atas maka perusahaan harus menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan menggambarkan keberadaan perusahaan yang sebenarnya, akan tetapi laporan keuangan yang di susun dan di sajikan harus dapat di pertanggung jawabkan keakuratannya oleh manajemen perusahaan.

Purusahaan PT. Rocky Mitra Bangunan adalah badan usaha milik swasta yang bergerak dibidang usaha perdagangan, yang menjual barang – barang bangunan seperti keramik, genteng, seng, dan lain sebagainya. PT. Rokcy Mitra Bangunan melakukan penjualan secara *cash* (tunai).

Persediaan yang ada pada PT. Rocky Mitra Bangunan selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Namun perputaran persediaan mengalami fluktuasi. Jumlah persediaan yang meningkat yang tidak diimbangi oleh perputaran persediaan yang maksimal dapat berpengaruh buruk terhadap kondisi kas.

Dengan melihat masalah di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Perputaran Persediaan Terhadap Kas Pada Perusahaan PT. Rocky Mitra Bangunan**”.

I.2 Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah perputaran persediaan pada PT. Rocky Mitra Bangunan dapat berpengaruh terhadap kas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Keuangan memegang peranan yang sangat penting. Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari – hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap.

Menurut Sutrisno, (2009 hal 3) : “ manajemen keuangan sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha – usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien ”.

2.2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan transaksi perusahaan dalam suatu priode tertentu dimana perusahaan yang bersangkutan akan melihat sejauh mana pengelolaan yang dilakukan dan strategi – strategi yang dibuat berpengaruh pada perubahan struktur modal perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur – faktur, bon – bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, dan sebagainya. Data yang asli bukan saja digunakan untuk mengisi buku perkiraan tetapi dapat juga dipakai untuk membuktikan keabsahan transaksi.

Menurut Sutrisno, (2009 hal 9) : “ laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni : Neraca dan Laporan Rugi – Laba “.

Tujuan laporan keuangan menurut Sawir (2005 hal 2) : adalah sebagai berikut:

1. menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi,
2. laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu,
3. laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dari pengertian di atas tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

1. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Pada waktu tertentu manajemen suatu perusahaan harus menyusun dan menyajikan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan para pihak yang berkepentingan atas suatu perusahaan ini. Mengenai laporan keuangan yang disajikan dan disusun oleh manajemen sesuai Ikatan Akuntan Indonesia,

Ikatan Akuntansi Indonesia (2007 hal 2) : menyatakan “laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan”.

Pendapat Skousen (2001:41) yang dimaksud dengan neraca adalah “laporan sumber-sumber dari suatu perusahaan (harta), kewajiban perusahaan (hutang), dan perbedaan antara yang dimiliki (harta) dan apa yang dipinjam (hutang) yang disebut ekuitas”. Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya goodwill, hak patent, hak menerbitkan dan sebagainya.

Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva juga dapat digolongkan seperti di bawah ini.

- 1) Harta lancar yaitu harta yang berupa uang tunai yang dapat digunakan dalam jangka pendek
- 2) Investasi jangka panjang yaitu penyertaan atau penanaman modal pada perusahaan lain dalam jangka panjang untuk memperoleh pendapatan
- 3) Harta tetap yaitu kekayaan perusahaan yang pemakainya dalam waktu lama serta mempunyai nilai material.
- 4) Harta tetap tidak berwujud yaitu hak istimewa yang dimiliki oleh perusahaan yang mempunyai nilai tetapi tidak mempunyai nilai fisik
- 5) Harta lain – lain yaitu harta yang tidak dapat dikelompokkan dalam empat jenis aktiva di atas.

Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah seperti di bawah ini.

1. Kas, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Kas meliputi koin, uang kertas, cek yang diterima dari langganan dan simpanan perusahaan di bank yang dapat ditarik tanpa pembatasan dari bank bersangkutan. Dalam prakteknya, perusahaan biasanya bisa memiliki beberapa rekening. Misalnya, satu untuk pembayaran kas umum dan satu lagi untuk pembayaran gaji.
2. Investasi jangka pendek (*marketable securities*), adalah investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang sementara tidak dibutuhkan alat operasional perusahaan. Yang termasuk dalam investasi jangka pendek adalah: deposito di bank, surat-surat berharga yang berwujud saham, sertifikat bank dan lain-lain investasi yang mudah diperjualbelikan.
3. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam bentuk wesel yang diatur dalam undang – undang (suatu utang formal). Sepanjang piutang wesel diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.
4. Piutang dagang, adalah tagihan kepada pihak lain (kreditur) sebagai akibat dari penjualan barang secara kredit. Piutang dagang ini diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang dagang biasanya disajikan dalam neraca sebesar nilai realisasinya, yaitu nilai normal piutang dikurangi dengan cadangan kerugian piutang.
5. Persediaan, untuk perusahaan dagang yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang – barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih berada di gudang/belum laku dijual. Untuk perusahaan manufacturing, persediaan yang dimiliki meliputi: persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasional perusahaan, yang secara terus menerus akan diperoleh atau diproduksi untuk dijual.
6. Pendapatan yang masih harus diterima, adalah pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa/prestasinya, tetapi belum menerima pembayaran sehingga merupakan tagihan.
7. Biaya dibayar di muka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa tersebut belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini.

2.3. Pengertian Kas

Menurut Kasmir (2012 hal 40) : “ kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat “. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling lancar dan yang paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhannya yang diperlukan.

Standar Akuntansi Keuangan (2002 hal 85) : “ Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Herry (2013:159) kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang lewat pos, *money order*) dan deposito. Perangko bukanlah merupakan kas melainkan biaya yang di bayar dimuka (*prepaid expense*) atau bahan yang ditangguhkan (*deferred expense*)

Kas didefinisikan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. PSAK No.2 (IAI:2009 :22) Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Baridwan (2011:83) kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir dalam transaksi setiap pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas adalah aktiva yang tidak produktif, oleh karena itu harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada *idle cash*. Daya beli uang bisa berubah-ubah mungkin naik atau turun tetapi kenaikan atau penurunan daya beli ini tidak akan mengakibatkan penilaian kembali terhadap kas.

2.4. Kas kecil

Dana kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran – pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Dana ini diserahkan kepada kasir kas kecil yang bertanggung jawab terhadap pembayaran – pembayaran dari dana ini dan terhadap jumlah dana kas kecil. Jika jumlah kas kecil tinggal sedikit, kasir kas kecil akan meminta agar dananya ditambah. Penambahan kas kecil kadang – kadang dilakukan setiap periode tertentu misalnya mingguan.

Sartono (2012:121) Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat yang paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi. Transaksi tersebut untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

2.5. Pengertian Persediaan

1. Pengertian Persediaan

Menurut Herjanto (2007, hal 237) persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan di gunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin.

Harjito (2012:87) Manajemen persediaan (*inventory management*) yang baik merupakan kunci keberhasilan setiap perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang.

Dalam arti bahwa suatu perusahaan dalam menyediakan persediaannya jangan terlalu berlebihan. Karena stock persediaan yang berlebihan akan mengurangi umur persediaan tersebut. Karena persediaan akan mengalami penyusutan.

Herry (2013:209) untuk perusahaan dagang, persediannya dinamakan persediaan barang dagangan hanya ada satu klasifikasi, dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal sehari-hari.

Santoso (2006:239) persediaan adalah aktiva yang ditujukan untuk dijual atau diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual sebagai kegiatan utama perusahaan.

Keown (2010:311) Manajemen persediaan melibatkan kontrol atas aktiva yang digunakan dalam proses produksi atau yang diproduksi untuk dijual dalam perjalanan operasi normal perusahaan. Pentingnya manajemen persediaan bagi perusahaan tergantung pada sejauh mana investasi persediaan itu. Untuk perusahaan rata-rata, sekitar 16,94% seluruh aktiva dalam bentuk persediaan.

Hery (2013:209) sebuah kesalahan yang terjadi dalam pencatatan dan penilaian atas persediaan akan berakibat fatal, baik pada neraca maupun pada laporan laba rugi. Dalam neraca sebuah perusahaan dagang, nilai persediaan sering kali merupakan komponen yang sangat signifikan dibandingkan dengan nilai keseluruhan aktiva lancar. Sedangkan dalam laporan laba rugi besarnya harga pokok persediaan yang dijual merupakan komponen utama penentu kinerja atau hasil kegiatan operasional perusahaan selama periode.

Sebagai dasar landasan menurut Sutrisno (2009 hal 121) Dalam laporan Laba / Rugi, biaya yang di perhitungkan semua biaya baik yang dikeluarkan secara tunai seperti biaya bahan baku, upah, gaji, biaya promosi, komisi, biaya administrasi dan umum, maupun biaya yang dikeluarkan tidak tunai seperti penyusutan. Oleh karena itu, untuk menghitung arus kas atau cash flow adalah dengan menambahkan keuntungan setelah pajak dengan pengeluaran tidak tunai.

$$\text{CASHFLOW} = \text{EARNING AFTER TAX (EAT)} + \text{PENYUSUTAN}$$

III. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

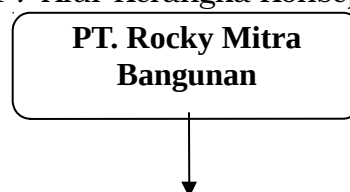
III.1. Kerangka Konseptual

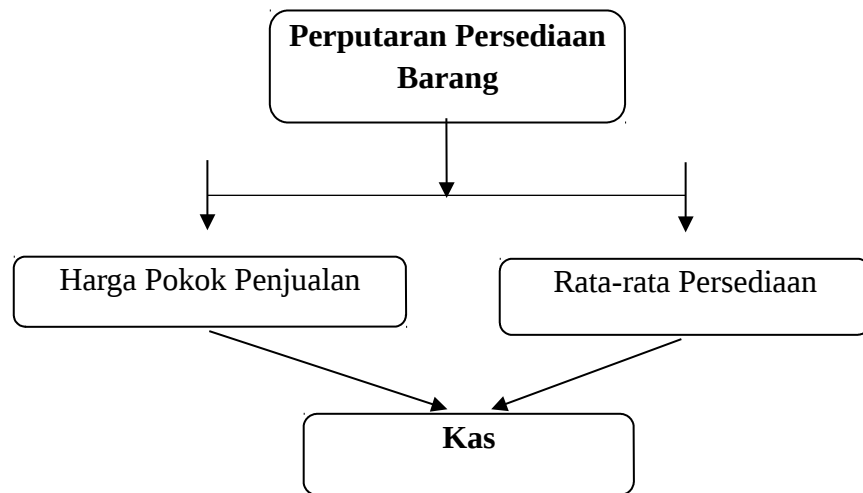
Kas merupakan aktiva perusahaan yang paling likuid. Untuk melihat apakah kas berpengaruh terhadap persediaan, perlu dihitung rata - rata persediaan suatu perusahaan. Setelah itu dianalisis berapa perputaran persediaan dalam satu tahun. Semakin besar angka rata - rata persediaan maka semakin baik perusahaan dalam mengelola persediaannya.

Perusahaan PT. Rocky Mitra Bangunan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penjualan barang bangunan yang memiliki berbagai macam alat - alat bangunan (rumah) yang biasa dibutuhkan oleh masyarakat atau badan usaha lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa tidak hanya perusahaan lain yang mengalami kas masuk dan kas keluar, Mitra Bangunanpun juga pasti mengalami hal yang sama, oleh karena itu perusahaan tersebut sangat berhati - hati dalam pengambilan keputusan investasi.

Apabila digambarkan dalam satu skema, maka kerangka konseptual menimbulkan suatu alur pikir yang tampak pada gambar berikut ini:

Gambar 1 : Alur Kerangka Konseptual





III.2. Hipotesis

Adapun Hipotesis yang diajukan adalah diduga bahwa perputaran persediaan pada PT. Rocky Mitra Bangunan berpengaruh positif terhadap kas.

IV. METODOLOGI PENELITIAN

IV.1. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian di Perusahaan PT. Rocky Mitra Bangunan yang bergerak di bidang penjualan alat – alat rumah yang tidak terlepas dari masalah pendanaan serta arus kas masuk (cash inflow) dan arus kas keluar (cash outflow). Perusahaan PT. Rocky Mitra Bangunan ini terletak di Kel. Pulubala Kec. Telaga Kota Gorontalo

IV.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini maka metode pengumpulan data yang saya lakukan adalah :

1. Observasi langsung, yaitu dengan cara mendatangi langsung sumber data yang menjadi objek penelitian untuk di lakukan pengamatan. Tindakan ini dilakukan dengan pertimbangan agar para responden bersedia memberikan data dan informasi dalam waktu yang lebih cepat.
2. Wawancara, yaitu suatu percakapan langsung dengan tujuan – tujuan tertentu dengan menggunakan format Tanya jawab yang terencana. Wawancara telah diakui sebagai teknik pengumpulan data atau informasi yang penting dan banyak dilakukan dalam pengembangan sistem informasi.

IV.3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data Kualitatif yaitu data yang tidak dihitung atau bukan berupa angka-angka tetapi berupa kalimat-kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai pihak.

Data Kuantitatif merupakan data (dinyatakan dengan angka-angka) yang diperoleh dari hasil olahan data sekunder yaitu Laporan Keuangan yang disajikan dalam bentuk Neraca, Laporan Rugi/Laba, dan Arus Kas.

2. Sumber Data

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data skunder yaitu:

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari para responden. Untuk memperoleh data tersebut dapat dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan wawancara baik dengan pimpinan ataupun dengan staf yang terkait dengan penulisan proposal ini.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tertulis melalui perangkat sistem manajemen, dan laporan keuangan perusahaan.

IV.4. Definisi Operasional

1. Persediaan

Setiap perusahaan, apakah perusahaan itu perusahaan perdagangan ataupun perusahaan pabrik serta perusahaan jasa selalu menyediakan persediaan. Oleh karena itu dalam perusahaan tentulah sangat penting menyediakan barang – barang yang sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat luas.

2. Kas

Suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi. Tetapi laporan arus kas ini sangat jarang di temui pada perusahaan. Hanya ada beberapa perusahaan yang menggunakan laporan arus kas.

IV.5. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Metode kualitatif

Metode ini menguraikan dan menganalisa data-data yang ditemukan dilapangan secara deskriptif.

2. Metode kuantitatif

Metode kuantitatif yaitu menganalisa perputaran persediaan perusahaan adapun dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran persediaan barang jadi} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan barang jadi}}$$

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V.1. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan “PT. Rocky Mitra Bangunan” yang dijadikan objek penelitian merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha dagang yang menjual bahan – bahan bangunan seperti semen, keramik, genteng, seng dan lain sebagainya. Terletak di Jl. Andalas Raya, Kelurahan Paguyaman, Kecamatan Kota Tengah, kota Gorontalo.

2. Deskripsi variabel

1. Analisis Perputaran Persediaan

Untuk memaksimalkan resiko, perusahaan menyediakan persediaan yang disesuaikan dengan kapasitas produksi dan skala produksi yang telah direncanakan oleh perusahaan.

Berikut ini adalah daftar Persediaan dan HPP pada PT. Rocky Mitra Bangunan selama tahun 2010-2013

Tabel 5.1 daftar Persediaan dan HPP pada PT. Rocky Mitra Bangunan selama tahun 2010-2013

Tahun	Persediaan	HPP
2010	Rp. 7.200.612.277	Rp. 17.224.119.830
2011	Rp. 19.582.266.890	Rp. 19.066.769.248
2012	Rp. 24.653.513.060	Rp. 26.531.103.917
2013	Rp. 28.924.917.892	Rp. 33.083.319.665

Sumber : Data diolah

Berdasarkan analisis persediaan pada tahun 2010 sebesar Rp.7.200.612.277 dengan Hpp sebesar Rp. 17.224.119.830. Kemudian pada tahun 2011 jumlah persediaan pada PT. Rocky Mitra bangunan naik menjadi Rp.19.582.266.890, dan Hpp juga mengalami kenaikan sebesar Rp.19.066.769.248. Pada tahun 2012 Jumlah persediaan pada perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar Rp.24.653.513.060, sedangkan jumlah Hpp pada perusahaan juga meningkat sebesar Rp.26.531.103.917. Selanjutnya pada tahun 2013 Jumlah persediaan juga masih tetap mengalami peningkatan sebesar Rp.28.924.917.892 dan Hpp sebesar Rp. 33.083.319.665.

Untuk menganalisa perputaran persediaan pada PT. Rocky Mitra Bangunan digunakan rumus perputaran persediaan dapat disajikan pada perhitungan dibawah ini.

1. Tahun 2011

Sebelum mencari perputaran persediaan barang jadi, terlebih dahulu diketahui jumlah rata – rata persediaan barang jadi. Di mana rumus untuk mencari rata-rata persediaan barang jadi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{persediaan barang awal} + \text{persediaan barang akhir}}{2}$$

$$\frac{\text{Rp.7.200.612.277} + \text{Rp.19.582.266.890}}{2}$$

$$= \text{Rp. 9.794.733.751}$$

Setelah rata-rata persediaan barang jadi diketahui, maka perputaran persediaan barang jadi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan barang jadi} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan Barang Jadi}}$$

$$\text{Perputaran persediaan barang jadi} = \frac{\text{Rp.19.066.769.248}}{\text{Rp.9.794.733.751}}$$

$$= 1,95 \text{ Kali}$$

Dengan demikian bahwa perputaran persediaan barang jadi pada perusahaan PT. Rocky Mitra Bangunan dalam satu periode sebanyak 1,95 kali.

2. Tahun 2012

Sebelum mencari perputaran persediaan barang jadi, terlebih dahulu diketahui jumlah rata-rata persediaan barang jadi. Di mana rumus untuk mencari rata-rata persediaan barang jadi adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{persediaan barang awal} + \text{persediaan barang akhir}}{2}$$

$$\frac{Rp.19.582.266.890 + Rp.24.653.513.060}{2}$$

2

$$= Rp. 22.117.889.975$$

Setelah rata-rata persediaan barang jadi diketahui, maka perputaran persediaan barang jadi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Perputaran\ persediaan\ barang\ jadi = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Rata-rata\ Persediaan\ Barang\ Jadi}$$

$$Perputaran\ persediaan\ barang\ jadi = \frac{Rp.26.531.103.917}{Rp.22.117.889.975}$$

= 1,20 Kali

Dengan demikian bahwa perputaran persediaan barang jadi pada perusahaan PT. Rocky Mitra Bangunan dalam satu periode sebanyak 1,20 kali.

3. Tahun 2013

Sebelum mencari perputaran persediaan barang jadi, terlebih dahulu diketahui jumlah rata-rata persediaan barang jadi. Di mana rumus untuk mencari rata-rata persediaan barang jadi adalah sebagai berikut:

$$Rata - rata\ persediaan = \frac{persediaan\ barang\ awal + persediaan\ barang\ akhir}{2}$$

$$= \frac{Rp.24.653.513.060 + Rp.28.924.917.892}{2}$$

$$= Rp. 26.789.215.476$$

Setelah rata - rata persediaan barang jadi diketahui, maka perputaran persediaan barang jadi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a. \quad Perputaran\ persediaan\ barang\ jadi = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Rata-rata\ Persediaan\ Barang\ Jadi}$$

$$Perputaran\ persediaan\ barang\ jadi = \frac{Rp.33.083.319.665}{Rp.26.789.215.476}$$

= 1,23 Kali

Dengan demikian bahwa perputaran persediaan barang jadi pada perusahaan PT. Rocky Mitra Bangunan dalam satu periode sebanyak 1,23 kali.

1. Perkembangan Persediaan Pada PT. Rocky Mitra bangunan Cabang Gorontalo.

Untuk mengetahui perkembangan Persediaan pada PT. Rocky Mitra Bangunan, berikut ini disajikan tabel perkembangan persediaan selama tahun 2010-2013.

Tahun	Perkembangan (%)	
	Persediaan	Persediaan
2010	-	-
2011	1,72	0,42
2012	0,26	2,24
2013	0,17	(-0,49)

Tabel 5.2 analisis perkembangan persediaan pada PT. Rocky Mitra Bangunan Cabang Gorontalo

Tahun	Persediaan	Perkembangan (%)
2010	Rp. 7.200.612.277	-
2011	Rp. 19.582.266.890	1,72
2012	Rp. 24.653.513.060	0,26
2013	Rp. 28.924.917.892	0,17

Sumber : data Diolah

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2010 persediaan belum dapat dihitung. Pada tahun 2011 perkembangan persediaan sebesar 1,72%. Kemudian pada tahun 2012 persediaan PT. Rocky Mitra Bangunan mengalami penurunan sebesar 0,26%. Selanjutnya pada akhir tahun 2013 kondisi persediaan pada perusahaan masih tetap dalam penurunan sebesar 0,17%. Untuk mengetahui pengaruh persediaan terhadap kas, berikut ini kami sajikan perkembangan kas selama tahun 2010-2013

Tabel 5.3 Perkembangan Kas PT. Rocky Mitra Bangunan

Tahun	Kas	Perkembangan (%)
2010	Rp. 955.772.227	-
2011	Rp. 1.355.256.250	0,42
2012	Rp. 4.395.245.712	2,24
2013	Rp. 2.232.414.163	(-0,49)

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2010 perkembangan kas tidak diketahui karena laporan keuangan yang diolah hanya berawal dari tahun 2010 sehingga tidak ada jumlah kas ditahun 2009 yang akan dijadikan bahan pembandingan. Pada tahun 2011 perkembangan kas sebesar 0,42%. Sedangkan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 2,24%, peningkatan kas disebabkan oleh naiknya jumlah penjualan (tunai) . Kemudian pada tahun 2013 kas mengalami penurunan

sebesar -0,49%, hal ini disebabkan oleh jumlah penjualan yang berkurang dan biaya – biaya yang dikeluarkan mengalami peningkatan.

Untuk melihat pengaruh persediaan terhadap kas, maka disajikan tabel berikut ini sebagai melihat pengaruh persediaan terhadap kas

Tabel 5.4 tabel perkembangan Persediaan dan Kas

Sumber : Data diolah

Perkembangan persediaan dan kas pada tahun 2010 tidak dapat dilihat karena laporan yang tersedia hanya berawal dari tahun 2010 sehingga tidak ada pembandingan tahun 2009 yang dapat dihitung di tahun 2010. Pada tahun 2011 sebesar 1,72% dengan kas sebesar 0,42%. Kemudian pada tahun 2012 persediaan PT. Rocky Mitra Bangunan sebesar 0,26%. Pada tahun ini persediaan mengalami penurunan sebesar 1,46%, sedangkan Kas sebesar 2,24% artinya perkembangan kas naik sebesar 1,82%. Kondisi ini baik bagi perusahaan, karena semakin kecil rata-rata piutang maka semakin efektif kas perusahaan. Pada akhir tahun 2013 persediaan meningkat 0,17%, artinya persediaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 4.271.404.832. Kondisi yang sama berada pada kas perusahaan yaitu sebesar 0,49% atau mengalami penurunan sebesar Rp. 2.162.831.549 dari tahun sebelumnya.

V.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil olahan data PT. Rocky Mitra Bangunan, maka dapat diketahui perkembangan perputaran persediaan pada perusahaan PT. Rocky Mitra Bangunan seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.5 Perkembangan perputaran persediaan Tahun 2011-2013

Keterangan	2011	2012	2013	Rata-rata
Persediaan Barang Jadi	1,95 kali	1,20 kali	1,23 kali	1,46 kali

Sumber : Data diolah

Sehingga dapat diketahui bahwa perputaran persediaan pada perusahaan PT. Rocky Mitra Bangunan dari tahun 2011 sampai dengan 2013 yang terdiri dari perputaran barang jadi secara umum mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2011 perputaran persediaan barang jadi berputar sebanyak 1,95 kali. Kemudian pada tahun 2012 naik menjadi 1,20 kali rata-rata persediaan barang jadi.

Pada tahun 2011 rata - rata persediaan adalah 9.794.733.751 dan kas perusahaan Rp.1.355.256.250. Dibandingkan dengan tahun 2012 rata-rata persediaan barang jadi sebesar Rp. 22.117.889.975. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar Rp. 12.323.156.224 pada rata - rata persediaan dan kas perusahaan Rp. 4.395.245.712.

Pada tahun 2012 perputaran persediaan terjadi sebanyak 1,23 kali. Dari tahun ke tahun perputaran persediaan barang selalu mengalami kenaikan bersamaan dengan rata - rata persediaan barang jadi dan juga kas perusahaan.

Pada akhir tahun 2013 rata - rata persediaan barang jadi sebesar Rp.26.789.215.476 dengan kas perusahaan sebesar Rp. 2.232.414.163. Pada tahun ini kas perusahaan mengalami penurunan. Apabila dihubungkan antara perputaran persediaan dan kas pada PT. Rocky Mitra Bangunan maka dapat dilihat dalam tabel hasil rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 5.6 Perputaran persediaan dan kas

Tahun	Perputaran Persediaan	Kas
2011	1,95 Kali	Rp. 1.355.256.250
2012	1,20 kali	Rp. 4.395.245.712
2013	1,23 Kali	Rp. 2.232.414.163

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2011 perputaran persediaan sebanyak 1,95 kali dalam setahun. Sedangkan kas sebesar Rp. 1.355.256.250. Pada tahun 2012 perputaran meningkat sebanyak 1,20 kali dalam setahun, kas perusahaan juga meningkat sebesar 4.395.245.712. Selanjutnya pada akhir tahun 2013 perputaran persediaan turun menjadi 1,23 kali. Sehingga kas perusahaan juga mengalami penurunan sebesar Rp. 2.232.414.163. Dari tabel ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi angka persediaan maka semakin tinggi pula jumlah kas perusahaan.

Berdasarkan analisis diatas maka hipotesis yang diajukan bahwa perputaran persediaan pada PT. Rocky Mitra Bangunan berpengaruh positif terhadap kas perusahaan. Dimana pada tahun 2011-2012 persediaan barang jadi berbanding lurus dengan naiknya kas perusahaan. Semakin tinggi angka perputaran persediaan semakin tinggi pula jumlah kas perusahaan.

VI. PENUTUP

VI.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan evaluasi yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan pada PT. Rocky Mitra Bangunan tahun 2011-2013 adalah sebagai berikut:

1. Perputaran persediaan barang jadi pada PT. Rocky Mitra Bangunan sudah cukup baik. Walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2012, tetapi pada akhir tahun 2013 perusahaan dapat memperbaiki perputaran persediaannya. Sehingga pada tahun 2013 perputaran persediaan kembali naik.
2. Rata - rata persediaan dan jumlah kas PT. Rocky Mitra Bangunan berfluktuasi. Pada tahun 2011 - 2012 rata - rata persediaan meningkat bersamaan dengan naiknya jumlah kas perusahaan. Tetapi pada tahun 2013 saat rata - rata persediaan naik, jumlah kas perusahaan justru mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah penjualan.
3. Berdasarkan analisis dari olahan data yang berasal dari laporan keuangan PT. Rocky Mitra Bangunan diperoleh jawaban dari hipotesis yaitu bahwa perputaran persediaan dapat mempengaruhi kas. Besarnya persediaan menjadikan kas berkurang namun bila perputaran persediaan juga ikut meningkat berarti jumlah penjualan naik (penjualan tunai) maka pengembalian kas akan lebih cepat.

VI.2. Saran

Berdasarkan penelitian pada PT. Rocky Mitra Bangunan maka peneliti dapat memberikan saran:

1. Sebaiknya PT. Rocky Mitra Bangunan mengurangi persediaan karena persediaan yang berlebihan dapat mengakibatkan penyusutan nilai persediaan.
2. PT. Rocky Mitra Bangunan juga harus tetap memperhatikan kondisi kas, dengan alasan apapun kas harus selalu berada pada posisi yang stabil.
3. Sebaiknya PT. Rocky Mitra Bangunan menciptakan strategi - strategi penjualan seperti memberikan diskon pada pelanggan tetap ataupun pelannggan yang membeli dalam jumlah besar, agar dapat memaksimalkan perputaran persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. *PengantarManajemenKeuangan*. Bandung. Alfabeta
- Gade, Muhammad dan Said Khaerul Wasif. 2005. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Edisi Kedua, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Herjanto Eddy. 2007. *ManajemenOperasi* .Jakarta. Grasindo
- Hendrawan, Taufik S.E (2008). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba
- Horne,James C Van dan John M. Wachowicz, JR. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Ekonisia
- Hery. 2013. *Akntansi Keuangan Menengah*. Jakarta. CAPS

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2004, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jusup, Al Haryono. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 2, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Keown J.Arthur. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. PT Indeks
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Ma'arif Syamsul, dan Tanjung Hendri. 2003. *Manajemen Operasi*. Jakarta. PT Grasindo
- Rangkuti Fredy. 2004. *Manajemen Persediaan*. Jakarta. Raja grafindopersada
- Santoso Iman. 2006. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung. PT Reflika Aditama
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Ketiga, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Sutrisno, 2009, *Manajemen Keuangan*, Cetakan Ke Tujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta
- Sutrisno, 2009, *Manajemen Keuangan (Teori, Aplikasi, dan Konsep)*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta
- Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fees, 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi Kedua Puluh Satu, Alih Bahasa oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan, Salemba Empat, Jakarta.
- Syamsuddin Lukman. 2011. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo
- Baridwan Zaki. 2011. *Intermediete accounting*. Jogjakarta. BPF E
- Sumber lain:
- <http://www.google.co.id/search?q=rumus%20perputaran%20persediaan&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a&source=hp&channel=np>
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26449/4/Chapter%20II.pdf>
- <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2474/Maulinda%20Octaviani%20-%200309U018%20-%20TA.pdf?sequence=1>
- http://eprints.undip.ac.id/27394/1/ANALISIS_KINERJA_MANAJEMEN_PERSEDIAN_PADA_PT.UNITED_TRACTOR%28r%29.pdf

